

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan suatu perpaduan dari tiga komponen utama yaitu nilai, keyakinan, dan pengetahuan. Ketiga komponen inilah yang akan membentuk persepsi seseorang, kelompok, maupun negara. Nilai merupakan preferensi terhadap pernyataan realitas tertentu dibanding realitas lainnya. Keyakinan adalah sikap bahwa suatu deskripsi realitas adalah benar, terbukti, atau telah diketahui. Keyakinan sering didasarkan pada penerimaan informasi yang sebelumnya dari lingkungan meskipun hal itu tidak sama dengan data itu sendiri. Sedangkan pengetahuan bersumber dari data atau informasi yang diterima dari lingkungan. Pengetahuan adalah unsur kunci dalam pembentukan dan perubahan sistem perseptual. Konsep perubahan persepsi seseorang atau persepsi nasional mengacu pada pengetahuan baru yang merombak keyakinan dan nilai.<sup>1</sup>

Persepsi juga merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui

---

<sup>1</sup> Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional; Persepsi Nasional 1*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992, hal .276. Tiga komponen yang membentuk persepsi ini juga dikemukakan K.J Holsti dalam bukunya *International Politics* (1983), yang diterbitkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi, *Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis*, Jilid 2, Jakarta , Erlangga, 1988, hal 86-90.

alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya . Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra.

Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra. Persepsi merupakan keadaan integral dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Beberapa hal yang ada di diri individu seperti pemikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut berpengaruh dalam proses persepsi.<sup>2</sup>

Menurut Kreitner dan Kinichi (2005:208) persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsir dan memahami dunia sekitarnya, tanda-tanda dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian, dan penerjemahan suatu penafsiran stimulus yang diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap

Persepsi juga merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu . Oleh karena itu, setiap individu akan memberikan arti kepada stimulus dengan cara yang berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting

---

<sup>2</sup> Davidoff dalam Walgito, Bimo 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi Offset

daripada situasi itu sendiri. Persepsi bersifat individual, meskipun stimulus yang diterimanya sama karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, kemampuan berfikir yang berbeda maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi pada setiap individu. Taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari apa yang diterima dari alat indera atau reseptor.<sup>3</sup>

Menurut Triatno dan Titik Triwulan T (2006:53) persepsi merupakan suatu interpretasi atas rangsangan-rangsangan dari proses inderawi. Sebuah persepsi terjadi karena setiap orang memiliki pengalaman-pengalaman tertentu seiring perjalanan hidupnya. Pengalaman tersebut dapat berupa segala hal yang berwujud rekaman akan rangkaian pengalaman inderawi maupun pengetahuan yang telah dipahami ataupun dipelajari, maka persepsi tidak bisa selalu berhubungan dengan rangkaian pengalaman setiap individu.

Persepsi yang salah dapat menimbulkan kebijakan yang diambil pun bisa salah. Persepsi nasional setiap negara tidak lepas dari faktor socio-historis dan informasi yang mereka peroleh. Dalam pembentukan persepsi tersebut, informasi dan data yang dikonsumsi sangat mempengaruhi jenis persepsi yang akan dipilih individu. Selain itu, pengaturan geopolitik yang melatar belakangi sebuah entitas masyarakat juga sangat mempengaruhi terbentuknya sebuah persepsi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Gibson, dkk .1989. *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur;*

<sup>4</sup> Jervis Robert. *Perception and Misperception in International Politics* 1970



Persepsi seorang mahasiswa sangat diperlukan dalam menyambut ASEAN *Community* 2015 yang mana persepsi tersebut akan menjadi suatu tolak ukur dari kualitas kebijakan ASEAN *Community* 2015 dibidang ekonomi, politik dan keamanan, dan sosial-budaya. Mahasiswa dalam peraturan RI No.30 Tahun1990 merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena mempunyai ikatan dengan Perguruan Tinggi yang mana mereka adalah calon intelektual atau cendikiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali menjadi syarat dengan berbagai predikat.

Menurut Sarwono, 1987 mahasiswa merupakan insan – insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang semakin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon - calon intelektual.

Mahasiswa ialah pelajar perguruan tinggi. Pada struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain. Mahasiswa berbeda dengan siswa. Mahasiswa memiliki tanggung jawab besar sebab berjuang bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Hal ini didasari oleh suatu patokan dalam perguruan tinggi yang disebut sebagai “Tridharma Perguruan Tinggi” yang terdiri atas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Oleh sebab itu poin tersebut menjadi pembeda antara

mahasiswa dengan siswa. Ada banyak bentuk dari pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan oleh mahasiswa salah satunya ialah pergerakan mahasiswa.<sup>5</sup>

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang memiliki tugas dan kewajiban untuk melakukan suatu perubahan yang bersifat periodik dan terus menerus hingga mencapai visi dan misi dari suatu pengetahuan yang diadopsi dan merupakan suatu bagian persepsi. Mahasiswa merupakan suatu kumpulan manusia yang memiliki moral yang lebih baik dan suatu pengontrol kehidupan sosial dalam masyarakat.

Salah satu mahasiswa yang diharapkan memiliki peran yang besar terhadap terrealisasinya visi dan misi *ASEAN Community 2015* adalah mahasiswa yang memiliki konsentrasi pembelajaran di bidang Hubungan Internasional yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang transaksi lintas batas dari segala jenis yang meliputi pilar politik, ekonomi dan sosial. Hubungan Internasional lebih mempelajari negosiasi perdagangan atau pengoperasian lembaga non-negara seperti Amnesi Internasional karena membicarakan perdamaian konvensional atau cara kerja dari PBB.

Hubungan internasional berarti hubungan diplomatik yang strategis antar negara dan berfokus pada isu-isu perang dan perdamaian konflik dan kerjasama. Studi hubungan internasional merupakan sebuah studi

yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan kajian lapangan keilmuannya yakni dunia internasional dimana seorang mahasiswa harus memahami berbagai macam perspektif atau pendekatan yang kini menjadi penting untuk dipelajari serta di alami dalam kajian studi hubungan internasional sebagai langkah awal dalam memahami dunia internasional itu sendiri.

Keberadaan teori dalam Hubungan Internasional digunakan sebagai alat yang dalam hal ini berarti bahwa teori disini digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan setiap hubungan internasional terutama dalam program *ASEAN Community 2015*. Teori-teori yang ada dalam studi hubungan internasional pada dasarnya dinilai lebih dari cukup untuk menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam hubungan internasional. Banyaknya teori tersebut menunjukkan beragamnya cara-cara dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam hubungan internasional yang semakin kompleks yang juga diperlukan dalam pencapaian visi dan misi *ASEAN Community 2015*.

Secara umum dapat dikatakan bahwa Ilmu Hubungan Internasional mempelajari interaksi di tingkat global yang mempunyai dampak yang luas. Ilmu Hubungan Internasional mempelajari hubungan politik di tingkat internasional, yaitu hubungan politik antara bangsa-bangsa di dunia, terutama yang menyangkut masalah pemerintahan bangsa-bangsa tersebut. Obiek dari Ilmu Hubungan Internasional sangat luas



sekali, sehingga terdapat bermacam-macam pengertian. Disamping faktor objek kajian Ilmu Hubungan Internasional yang sangat luas tersebut, munculnya bermacam-macam pengertian dari Ilmu Hubungan Internasional juga disebabkan oleh zaman yang terus berkembang. Definisi Ilmu Hubungan Internasional turut berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Hubungan internasional juga mempelajari negara (*state*) dan masalah-masalah *non state*. Kemudian pada mulanya aktor yang dibicarakan dalam hubungan internasional hanya negara, namun hubungan antara negara-negara itu sendiri belum dapat dipahami sepenuhnya tanpa memahami cara kerja pemerintahan dari negara yang bersangkutan berikut populasi yang tinggal di dalam negara tersebut. Interaksi yang dikaji dalam hubungan internasional belum dapat dipahami sepenuhnya hanya dengan mempelajari interaksi antar negara-negara saja, tetapi organisasi-organisasi non pemerintahan juga turut terlibat. Organisasi-organisasi non pemerintahan turut memainkan peranan yang penting dalam sistem kerja internasional seperti halnya organisasi pemerintahan.

Hubungan Internasional juga diistilahkan sebagai *International Politic* yang kajiannya lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat normatif seperti konsep perdamaian. Politik Internasional sendiri memfokuskan pembahasannya pada kajian strategi dan keamanan serta

Studi Ilmu Hubungan Internasional mempelajari salah satu organisasi yang telah lama terbentuk di negara Asia Tenggara yaitu ASEAN yang merupakan singkatan dari *Association of Southeast Asian Nations* atau Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara. Sejarah ASEAN bermula ketika pertama kali didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. ASEAN didirikan oleh lima negara pemrakarsa, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand di Bangkok melalui Deklarasi Bangkok. Menteri luar negeri penandatanganan Deklarasi Bangkok ialah Adam Malik dari Indonesia, Narciso R. Ramos dari Filipina, Tun Abdul Razak dari Malaysia, S. Rajaratnam dari Singapura, dan Thanat Khoman dari Thailand.<sup>6</sup>

Jumlah anggota ASEAN terdiri dari 10 negara dan Brunei Darussalam menjadi anggota keenam ASEAN sejak tanggal 7 Januari 1984. Vietnam menjadi anggota ketujuh sejak tahun 1995. Laos dan Myanmar bergabung dengan ASEAN pada tahun 1997. Sejak 30 April 1999 Kamboja resmi menjadi anggota kesepuluh ASEAN.

ASEAN juga merupakan perkumpulan negara-negara sedang berkembang yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Asia-Pasifik. Stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN beberapa tahun terakhir bisa membuktikan kekuatan ekonomi di masa depan. ASEAN (*Association of Southeast*

---

<sup>6</sup> Pengertian, sejarah dan tujuan ASEAN, diakses melalui



*Asian Nations*) dipandang sebagai sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi yang didirikan oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan kebudayaan negara-negara anggotanya, menjaga stabilitas dan perdamaian serta memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk membahas perbedaan dengan damai.

ASEAN merupakan sebuah organisasi, sekaligus sebuah komunitas dari negara-negara yang terdiri dari banyak ras, bahasa dan agama menawarkan keanekaragaman yang kaya akan bakat, tradisi, sumber daya, dan kesempatan. ASEAN merupakan suatu organisasi yang bekerja sama di ekonomi, sosial dan kebudayaan tetapi Deklarasi Bangkok berlatar belakang aspirasi dan komitmen politik negara-negara anggota untuk bersatu dan bekerja sama dalam menghadapi kawasan Asia Tenggara yang pada saat itu diwarnai oleh pergolakan dan perselisihan antarnegara, terutama antara Indonesia dan Malaysia, maupun antara kekuatan-kekuatan nonnegara di luar kawasan. Aspirasi politik yang mendasari Deklarasi Bangkok tersebut pada hakikatnya adalah upaya mewujudkan stabilitas regional yang dapat menunjang pembangunan nasional di segala bidang bagi negara-negara anggota ASEAN.<sup>7</sup>

ASEAN *Community* memiliki tiga pilar yang menjadi tujuan utama penerapan visi dan misi ASEAN di tahun 2015 yang diantaranya

---

<sup>7</sup> Philip Kotler dkk 2007 *Think ASEAN! Rethinking Marketing toward ASEAN Community 2015*.

adalah pilar ekonomi yang mendorong efisiensi dan daya saing ekonomi kawasan ASEAN yang tercermin dalam empat hal yaitu ASEAN sebagai aliran bebas barang, bebas jasa, bebas investasi, bebas tenaga kerja terdidik, dan bebas modal (*single market and production base*) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing tinggi (*a highly competitive economic region*); ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil menengah dan ASEAN sebagai kawasan terintegrasi dimana generasi muda terutama mahasiswa ilmu hubungan internasional diharapkan memiliki peran untuk menerapkan pilar ekonomi tersebut pada ASEAN Community 2015.<sup>8</sup>

ASEAN juga memiliki pilar di bidang politik dan keamanan yaitu membangun dunia per politikan antar negara anggota dimana negara-negara anggota ASEAN diwajibkan untuk memajukan politik serta mendukung pemimpin ASEAN didalam mencapai visi bersama dan untuk mencapai perdamaian antar negara anggota ASEAN dan dunia internasional, menjaga stabilitas politik dalam negeri dan luar negeri antar negara anggota ASEAN, menciptakan suasana politik yang demokrasi dan menciptakan kesejahteraan wilayah masing-masing negara anggota ASEAN dengan memperhatikan batas wilayah teritorial yang mana peran mahasiswa ilmu hubungan internasional

---

<sup>8</sup> Chairil dkk, *Peluang dan Tantangan Indonesia Pada ASEAN Economic Community 2015*, diakses melalui [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=7911](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=7911)

sangat dibutuhkan dalam menciptakan dunia perpolitikan dan keamanan di ASEAN *Community* 2015.

Pilar lain yang merupakan salah satu visi misi ASEAN *Community* 2015 adalah pilar sosial dan budaya yang membutuhkan kerjasama generasi muda untuk menjaga dan memajukan warisan budaya dan identitas regional. Negara ASEAN memiliki beberapa warisan budaya diantaranya adalah Angkor Wat dan Preah Vihear di Kamboja, Candi Borobudur dan Taman Nasional Komodo di Indonesia, Taman Gunung Mulu dan Kinabalu di Malaysia, Kota Bersejarah Ayutthaya di Thailand dan lain lain. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan warisan budaya menjadi esensial karena terkait dengan nilai, norma, dan kepercayaan masyarakat. ASEAN dapat mengupayakan partisipasi masyarakat yang maksimal di sektor pariwisata. Warisan-warisan budaya di ASEAN memiliki potensi pariwisata yang sangat baik, sehingga mengundang banyak turis non negara ASEAN untuk berkunjung. Sinergi antara masyarakat dengan otoritas lokal maupun nasional penting untuk dikembangkan agar sektor pariwisata dapat menjadi komoditas utamadi ASEAN untiuk menyambut ASEAN *Community* 2015.<sup>9</sup>

Indonesia melalui generasi mudanya diharuskan dapat mengikuti perkembangan pada pilar ASEAN *Community* 2015 dengan

---

<sup>9</sup> Komunitas ASEAN edisi 4, Maret 2014, Media Publikasi Dikerjtorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri RI, diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/Magazines/BULETIN%20KOMUNITAS%20ASEAN%204.pdf>



mempertimbangkan berbagai alasan yaitu Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan seperti pemahaman program-program ASEAN yang masih bersifat “elitis” yaitu belum terdiseminasi secara penuh hingga ke pemerintah daerah dan masyarakat.

Mempertimbangkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisa persepsi mahasiswa hubungan internasional di Yogyakarta mengenai kesiapan Indonesia menjelang *ASEAN Community 2015* guna meningkatkan peran Indonesia dalam mewujudkan ASEAN dalam rangka mendukung ketahanan nasional dengan beberapa langkah kebijakan strategis, baik secara internal maupun eksternal yang dapat diambil oleh pemerintah karena ASEAN *Community* dibentuk dengan tujuan untuk lebih mempererat integrasi ASEAN dalam menghadapi perkembangan konstelasi internasional, baik dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan dan keamanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

“ *Bagaimana persepsi mahasiswa Hubungan Internasional di Yogyakarta mengenai kesiapan Indonesia menjelang ASEAN*

### C. Kerangka Teori

Untuk menguraikan tentang persoalan yang lebih mendetail pada skripsi ini penulis memerlukan dasar teori untuk mendukung penelitian ini, yaitu :

#### Teori Persepsi

Persepsi pada mulanya didefinisikan secara etimologis oleh beberapa orang ahli. Menurut Sobur<sup>10</sup> yang mengatakan bahwa secara etimologis persepsi berasal dari kata *perception* dalam bahasa Inggris serta bahasa latin *perception*; dari perpaduan kata *percipare* yang artinya menerima atau mengambil. Pernyataan tersebut berarti bahwa persepsi muncul setelah individu mulai menerima atau mengambil suatu gambaran objek yang ditentukan sebelumnya.

Pemahaman tentang persepsi juga dapat dijumpai pada kamus lengkap psikologi yang ditulis oleh Chaplin, J. P<sup>11</sup> yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, kesadaran dari proses-proses organis, *titchener* satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang dan kesadaran intuitif mengenai kebenaran

---

<sup>10</sup> Sobur, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia, 2003 Hlm.445

<sup>11</sup> Chaplin, J. P. *Kamus Psikologi Lenakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo 2008. Hlm 358

langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu. Hal ini dapat disimpulkan jika komponen persepsi diatas dilakukan dalam kehidupan sehari hari maka suatu pemikiran sebuah objek akan bersifat kualitatif sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas pola pemikiran seseorang dalam mendeskripsikan suatu objek.

Pemikiran tentang persepsi juga diuraikan oleh Robert J Stenberg yang mengungkapkan bahwa persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimuli lingkungan. Teori tersebut secara krusial mengungkapkan bahwa persepsi seseorang tentang suatu objek dilalui dengan menggunakan inderawi yang diterima dari lingkungan sekitar serta mengorganisasikan objek tersebut menjadi suatu pemahaman yang bersifat kualitatif.<sup>12</sup>

Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Teori tersebut di paparkan oleh Rahman Abdul Shaleh yang memberikan gambaran bahwa persepsi terjadi apabila individu mulai menggabungkan dan mengorganisir beberapa komponen dari lingkungan sekitar yang diperoleh melalui penginderaan kemudian

---

<sup>12</sup> Stenberg, Robert J. Psikologi Kognitif. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008



dikembangkan sedemikian rupa untuk terciptanya suatu kesadaran tentang lingkungan sekitar dan kesadaran diri pribadi.<sup>13</sup>

Pemahaman persepsi juga dikemukakan oleh Sarlito Sarwono<sup>14</sup> yang mengungkapkan bahwa secara psikologi persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan yang meliputi penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya serta alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi. Tulisan Sarwono tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang akan tercipta dan timbul secara psikologis karena seseorang tersebut mulai melakukan pencarian data untuk segera dipahami melalui penginderaan yang dimiliki dengan penuh kesadaran akan suatu objek tertentu.

Akademisi Hubungan Internasional yang telah melakukan teoritisasi perseptual adalah Walter S.Jones dan K.J Holsti<sup>15</sup>. Jones memaparkan secara analitis pembentukan persepsi dan isi persepsi dari negara-negara besar dalam politik dunia, seperti Uni Soviet, Amerika Serikat, China dan negara dunia ketiga yang saling berbenturan sehingga menimbulkan gejolak politik.

---

<sup>13</sup> Shaleh, Abdul Rahman., *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2009. Hlm 110

<sup>14</sup> Sarwono, Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

<sup>15</sup> Walter S.Jones, *Logika Hubungan Internasional; Persepsi Nasional 1*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992, hal .276. Tiga komponen yang membentuk persepsi ini juga dikemukakan K.J Holsti dalam bukunya *International Politics* (1983), yang diterbitkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis*. Jilid 2. Jakarta . Erlangga.

Jones membedakan tiga komponen persepsi : nilai, keyakinan, dan pengetahuan. Ketiga komponen inilah yang akan membentuk persepsi seseorang, kelompok, maupun negara.

Menurut Jones, nilai adalah preferensi terhadap pernyataan realitas tertentu dibanding realitas lainnya. Salah satu contoh tentang nilai adalah sehat lebih baik dari sakit, memberi lebih baik dari menerima dan langsing lebih cantik dari gemuk. Nilai tidak mengacu pada apa yang ada, melainkan apa yang seharusnya ada. Nilai memberikan harga relatif kepada objek dan kondisi.

Keyakinan adalah sikap bahwa deskripsi realitas adalah benar, terbukti, atau telah diketahui. Menurut Jones, keyakinan tidak sama dengan nilai. Seseorang mungkin percaya bahwa komunisme akan memacu laju pertumbuhan ekonomi dan bahwa kapitalisme akan lebih baik menjanjikan perlindungan kebebasan individu. Keyakinan seseorang terbentuk dari nilainya yang menentukan mana yang lebih baik antara komunisme atau kapitalisme. Ataupun yang mana lebih berharga, pertumbuhan ekonomi atau kebebasan pribadi?

Pengetahuan menurut Jones bersumber dari data atau informasi yang diterima dari lingkungan. Pengetahuan adalah unsur kunci dalam pembentukan dan perubahan sistem perseptual. Konsep perubahan persepsi seseorang atau persepsi nasional mengacu pada pengetahuan baru yang merombak keyakinan dan nilai. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Jones diatas mengungkapkan bahwa sebuah persepsi

memerlukan tiga komponen utama nilai, keyakinan dan pengetahuan yang saling berkaitan satu dengan lain sehingga tercipta suatu metode analisa tentang suatu objek yang memiliki kualitas secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa teori persepsi diatas akan menjadi suatu pertimbangan secara khusus kepada para generasi muda terutama para mahasiswa yang mulai terlatih untuk menggunakan persepsi mereka dalam menilai serta menganalisa suatu objek yang telah ditentukan sebelumnya secara edukatif. Mahasiswa adalah kumpulan generasi muda yang memiliki tugas serta kewajiban dalam menggunakan persepsi mereka untuk suatu tujuan edukasi atau ilmu pengetahuan yang akan dianalisa dan dikembangkan sehingga menjadi suatu sikap edukatif sebagai hasil dari pengembangan persepsi tersebut dan dilanjutkan dengan implementasi tentang suatu objek yang telah dianalisa sebelumnya dimana pelaksanaan dari hasil persepsi tersebut akan menjadi tolak ukur kualitas mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dan dapat disebut sebagai mahasiswa yang merupakan syarat administratif menjadi mahasiswa yang memiliki ekspektasi dan tanggung jawab yang besar.

Mahasiswa memiliki beberapa peran dan fungsi yang bersifat edukatif diantaranya adalah *direct of change* yang berarti bahwa



mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena memiliki sumber daya yg banyak. *Agent of change* yang berarti bahwa mahasiswa merupakan agen perubahan yaitu melakukan perubahan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. *Ironstock* yaitu sumber daya manusia dari mahasiswa yang bersifat periodik. *Moral force* dimana mahasiswa merupakan kumpulan orang yang memiliki moral yang baik dan *social control* dimana mahasiswa sebagai pengontrol kehidupan sosial di masyarakat.

Secara garis besar, ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa yaitu pertama, peranan moral dimana dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau sehingga dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

*Kedua*, adalah peranan sosial dimana mahasiswa juga memiliki peranan sosial berupa keberadaan dan segala perbuatannya yang tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. *Ketiga*, adalah peranan intelektual yang mana mahasiswa sebagai manusia dengan keintelektualan untuk mewujudkan status dalam ranah kehidupan nyata yang berarti menyadari tentang fungsi dasar mahasiswa dalam menerangkan ilmu

pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki selama menjalani sebuah pendidikan.

Mahasiswa yang memiliki peran lebih besar dalam menanggapi program *ASEAN Community 2015* yang memiliki pilar ekonomi, sosial – budaya dan politik serta keamanan adalah mahasiswa dengan jurusan hubungan internasional. Studi hubungan internasional merupakan sebuah studi yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan kajian lapangan keilmuannya yakni dunia internasional dimana seorang mahasiswa harus memahami berbagai macam perspektif atau pendekatan yang kini menjadi penting untuk dipelajari serta di dalam dalam kajian studi hubungan internasional sebagai langkah awal dalam memahami dunia internasional itu sendiri.

Keberadaan teori dalam Hubungan Internasional yang diungkapkan oleh Vinsensio Dugis<sup>16</sup> mengatakan bahwa ilmu hubungan internasional digunakan sebagai alat untuk acuan atau pedoman dalam melakukan setiap hubungan internasional terutama dalam program *ASEAN Community 2015*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menggunakan teori persepsi dan pemahaman mahasiswa sebagai alat utama untuk menganalisa tentang bagaimana persepsi dari seorang mahasiswa hubungan internasional di

---

<sup>16</sup> Dugis, Vinsensio, 2014. *Week 2. The theories of international relations*. Materi disampaikan pada kuliah teori hubungan internasional departemen hubungan internasional Universitas

Yogyakarta mengenai kesiapan Indonesia menjelang ASEAN *Community* 2015.

#### **D. Hipotesis**

Penulis menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Persepsi mahasiswa hubungan internasional di Yogyakarta mengenai kesiapan Indonesia menuju ASEAN *Community* 2015 menilai bahwa Indonesia kurang siap dalam menghadapi ASEAN *Community* 2015 disebabkan oleh :

1. Pada pilar ekonomi, persepsi mahasiswa yaitu terdapat ketidakseimbangan kuantitas dan kualitas ekonomi mikro dan makro di Indonesia.
2. Pada pilar sosial – budaya, persepsi mahasiswa yaitu terdapat keterbatasan penguasaan bahasa asing dalam memperkenalkan program sosial dan budaya Indonesia ke negara ASEAN lainnya dan peran generasi muda dalam melestarikan sosial – budaya Indonesia yang dinilai masih kurang efisien.
3. Pilar politik – keamanan, persepsi mahasiswa yaitu kondisi perpolitikan dalam negeri yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi pertahanan dan keamanan.



## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa tentang kesiapan Indonesia dalam menghadapi *ASEAN Community 2015* sehingga penulis mendapatkan gambaran tentang kualitas persepsi tersebut dan penulis akan menganalisa kualitas persepsi dari mahasiswa tersebut. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas persepsi mahasiswa hubungan internasional tentang pilar *ASEAN Community 2015* yang meliputi pilar ekonomi, sosial – budaya, dan politik – keamanan .

## **F. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penulisan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan dan pembuktian terhadap hipotesa dan pokok permasalahan yang telah diajukan sebelumnya sehingga pembatasan masalah penelitian dimaksudkan agar objek penelitian menjadi lebih jelas dan spesifik sehingga permasalahan dan kajian dalam penelitian ini lebih fokus terhadap wacana yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu kualitas persepsi mahasiswa hubungan internasional di Yogyakarta tentang tiga pilar *ASEAN Community 2015* yaitu ekonomi, sosial – budaya dan politik – keamanan. Hal ini

dikarenakan mahasiswa hubungan internasional di Yogyakarta tidak secara keseluruhan mengetahui adanya program ASEAN *Community* 2015 yang memiliki tiga pilar tersebut dan peran serta generasi muda terutama generasi muda dalam menyikapi program ASEAN *Community* 2015 dipandang masih rendah dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi maupun kelompok sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas persepsi mahasiswa hubungan internasional di Yogyakarta tentang ASEAN *Community* 2015.

Penulis juga memiliki batasan area penelitian yang ditetapkan di Yogyakarta karena kota tersebut memiliki predikat sebagai kota pelajar dan kota seni budaya sehingga hal tersebut akan mendukung tingkatan kualitas persepsi dari generasi muda khususnya mahasiswa hubungan internasional dalam menanggapi kesiapan Indonesia dalam menghadapi keberadaan ASEAN *Community* 2015.

Penulis juga memiliki batasan objek studi di bidang ASEAN *Community* 2015 karena program tersebut merupakan tolak ukur peran Indonesia dalam hubungan multilateral antar negara di Asia Tenggara dalam bidang ekonomi, sosial – budaya dan politik – keamanan yang melibatkan peran generasi muda yaitu mahasiswa hubungan

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun kilas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan penelitian deksriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penulis akan menggambarkan tingkat kualitas persepsi mahasiswa dalam menanggapi adanya keberadaan program *ASEAN Community 2015* dimana hal tersebut akan menjadi tolak ukur peneliti dalam menyikapi kualitas persepsi mahasiswa tersebut.

Penulis juga menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok dengan unit analisa adalah individu – individu mahasiswa hubungan internasional di Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purnosive sampling* dimana



pengambilan sampel bersifat tidak acak. Sampel dipilih atas pertimbangan – pertimbangan tertentu dan berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, penulis mengambil sampel yaitu seluruh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik di Yogyakarta yang hanya mengambil konsentrasi ilmu hubungan internasional.

Jumlah sampel yang akan diambil yaitu 200 mahasiswa hubungan internasional yang melibatkan Universitas Gadjah Mada, Universitas UPN Veteran, Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Respati Yogyakarta.

## 2. Jenis Data

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa hubungan internasional di Yogyakarta tentang kesiapan Indonesia pada ASEAN *Community* 2015 menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh dari responden berupa keterangan dari pihak – pihak terkait terhadap masalah yang terdapat pada penelitian tersebut. Data yang digunakan oleh peneliti yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner tentang sebuah persepsi mahasiswa dengan menitik beratkan tiga pilar ASEAN

*Community* 2015 yaitu ekonomi, sosial – budaya dan politik – keamanan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data dari responden yang dilakukan melalui daftar pertanyaan dengan maksud untuk digunakan. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kuesioner *persepsi* yang telah divaliditas serta digunakan dalam penelitian sebelumnya.

#### b. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan studi pustaka berupa buku psikologi, buku pengetahuan tentang ASEAN , buku metode penelitian sosial, buku pengetahuan ilmu hubungan internasional, website tentang persepsi, ASEAN dan ilmu hubungan internasional, koran dan majalah.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari beberapa bab

dan sub-bab yang teruraikan sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang mengapa penulis mengambil penelitian tersebut yang mana peneliti juga merumuskan masalah yang timbul sebagai tolak ukur kualitas hasil penelitian tersebut dan penulis juga menjelaskan tentang tujuan penulisan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan penulis juga menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan sebagai dasar pemikiran dari suatu objek penelitian yang dikembangkan dengan konsep – konsep penulis agar tercipta suatu keseimbangan analisa antara objek penelitian dengan rumusan masalah.

Pada bab ini , penulis juga mengutarakan hipotesis penelitian yaitu suatu prediksi yang ditulis oleh penulis tentang jawaban dari rumusan masalah yang bersifat sementara dan dilanjutkan dengan penulisan jangkauan penelitian untuk membatasi ruang lingkup penelitian secara umum dan khusus sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat serta penulis menggunakan metode penelitian untuk penyelesaian proses penelitian yang sistematis.

## BAB II : POSISI INDONESIA DALAM TRANSFORMASI ASEAN MENJUIU ASEAN *COMMUNITY*



Pada bab ini , penulis menguraikan tentangposisi Indonesia dalam transformasi asean menuju ASEAN *Community* dan uraian tentang pilar - pilarASEAN *Community*. Pada bab ini pula, penulis juga menguraikan anggapan bahwa peran mahasiswa adalah suatu hal yang krusial dalam menciptakan kualitas kondisi ASEAN sehingga hal ini memiliki dampak yang positif bagi kemajuan negara Indonesia. Penulis juga menguraikan peran pentingnya mahasiswa hubungan internasional dalam meningkatkan kualitas ASEAN untuk mencapai visi – misi ASEAN yang dipandang dapat meningkatkan kesejahteraan negara anggota ASEAN terutama Indonesia.

Pilar ekonomi yang meliputi ekonomi mikro yang mencakup pada aktivitas ekonomi untuk tujuan kesejahteraan masyarakat minoritas hingga menengah dan ekonomi makro yang menitikberatkan pada tujuan kesejahteraan masyarakat menengah keatas dimana semua tujuan tersebut memerlukan peran dari generasi muda terutama mahasiswa.

Pilar sosial dan budaya yang meliputi peran pendidikan, teknologi, pariwisata dan olahraga yang telah ditetapkan ASEAN sebelumnya dimana semua hal tersebut dipandang dapat meningkatkan kredibilitas Indonesia di Asia Tenggara dengan mengikutsertakan generasi muda terutama mahasiswa untuk

terciptanya tujuan atau visi – misi ASEAN pada pilar sosial dan budaya.

Pilar politik dan keamanan dimana penulis akan berfokus pada konsep politik dalam negeri dan luar negeri sebagai upaya pemerintah dalam mendukung keberadaan *ASEAN Community* 2015 dan peran pemerintah Indonesia dalam mewujudkan kondisi keamanan dalam negeri dan luar negeri sebagai wujud diadakannya *ASEAN Community* 2015.

Indonesia seharusnya mewujudkan ASEAN dalam rangka mendukung ketahanan nasional dengan beberapa langkah kebijakan strategis, baik secara internal maupun eksternal yang dapat diambil oleh pemerintah karena *ASEAN Community* dibentuk dengan tujuan untuk lebih mempererat integrasi ASEAN dalam menghadapi perkembangan konstelasi internasional, baik dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan dan keamanan.

BAB III : PERSEPSI MAHASISWA HUBUNGAN INTERNASIONAL DI YOGYAKARTA MENGENAI KESIAPAN INDONESIA MENUJU ASEAN *COMMUNITY*

Pada bab ini, penulis menguraikan teori persepsi yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa kualitas persepsi mahasiswa hubungan internasional di Yogyakarta dalam menanggapi keberadaan *ASEAN Community 2015* yang berfokus pada kesiapan pemerintah Indonesia pada umumnya dan kesiapan warga negara Indonesia dalam menghadapi *ASEAN Community 2015*.

Penulis menjabarkan tentang keberadaan konsep kepentingan nasional yang diwujudkan nyatakan pada peran mahasiswa hubungan internasional yang dilihat dari tingkat persepsinya .

#### BAB IV : KESIMPULAN

Pada bab ini penulis mengutarakan sebuah kesimpulan dari uraian bab I, bab II dan bab III.